

**KINERJA PETUGAS PENGAMAT IRIGASI DAERAH IRIGASI MALONAS  
KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA**

***PERFORMANCE OF IRRIGATION SAFETY OFFICERS IN MALONAS IRRIGATION  
AREA, DAMPELAS DISTRICT, DONGGALA DISTRICT***

**<sup>1</sup>Ardin, <sup>2</sup>Andi Irawan, <sup>3</sup>Pariyati**

*<sup>1,2,3</sup>Bagian Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Muhammadiyah Palu*

*(Email :ardin00@gmail.com)*

*(Email :andi\_irawan@gmail.com)*

*(Email :atipariyati@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pengamat irigasi Irigasi Malonas di Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala. Ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data primer dan sekunder. Informan penelitian ini adalah enam orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data yang terkumpul difilter dan disortir berdasarkan kebutuhan penelitian dan data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis, kesimpulan dan saran diberikan. Secara umum, kinerja pengamat irigasi Irigasi Malonas adalah satker dalam empat aspek, yaitu: efektivitas dan efisiensi, kewenangan dan tanggung jawab, disiplin, dan inisiatif. Kinerja mereka dikategorikan efektif, efisien dan bertanggung jawab. Mereka disiplin dalam melayani kebutuhan air petani. Mereka mampu memulai untuk mengatasi hambatan ketika sedang bertugas.

**Kata Kunci:** Pengamat Kinerja dan Irigasi

**ABSTRACT**

*This research aims at finding out the performance of irrigation observers of Malonas Irrigation at Dampelas District, Donggala Regency. This is a qualitative research. Techniques of the data collection are observation, interview, and documentation to obtain primary and secondary data. The informants of this research are six persons taken with purposive sampling technique. The collected data were filtered and sorted out based on the research need and the data were analyzed with qualitative descriptive method. From the analysis result, conclusion and suggestions are given. Generally, the performance of irrigation observers of Malonas Irrigation is satisfying in terms of four aspects, they are: effectiveness and efficiency, authority and responsibility, discipline, and initiative. Their performance is categorized effective, efficient and responsible. They are disciplined in serving farmers' need of water. They are able to initiate to overcome obstacles when on duty.*

**Keywords :** Performance and Irrigation Observers

**PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah menekankan pemberian kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah agar dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, memberdayakan mereka, menjamin proses demokratisasi, perlindungan hak dan jaminan kehidupan lainnya. Pemberian kewenangan di dalam era tersebut lebih di dasarkan pada tuntutan akuntabilitas publik, yaitu tanggungjawab pemerintah terhadap masyarakat yang seharusnya dilayani. Perwujudan dan komitmen yang nyata dari akuntabilitas publik tersebut hanya ditunjukkan dalam bentuk kinerja, termasuk di dalamnya kinerja institusi dan aparat pemerintah.

Kinerja yang dimaksud di sini adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diemban yang dapat ditunjukkan, baik secara kualitas maupun kuantitas sebagaimana dikemukakan oleh Magkunegara (2001;67) bahwa “kinerja atau prestasi kerja sesungguhnya adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”.

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atau pelaksanaan tugas tertentu (Simanjuntak, 2005:1). Kinerja adalah penampilan hasil kerja personil maupun dalam suatu organisasi, penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memangku jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi ( Ilyas, 1999:99), .

Kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan hubungan mereka dalam organisasi (Mathis dan Jakson dalam Khaerul Umam, 2010:189). Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah kemampuan, motivasi dan sikap mental (Mangkunegara, 2006: 13). Untuk mengetahui kinerja seseorang atau organisasi perlu diadakan pengukuran kinerja.

Oleh karena itu menurut Keban (2008;210) aspek yang ditekankan adalah catatan tentang *ouitcome* atau hasil akhir yang diperoleh setelah suatu pekerjaan atau aktivitas dijalankan selama kurun waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja hanya mengacu pada serangkaian “hasil” yang diperoleh seorang pegawai selama periode tertentu dan tidak termasuk karakteristik pribadi pegawai yang dinilai.

Sehubungan dengan masalah kinerja tersebut, kinerja petugas Pengamat Irigasi Daerah Irigasi Malonas Kecamatan Dampelas merupakan salah satu tema yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut disebabkan keberadaannya yang sangat penting bagi kehidupan orang banyak, khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani di wilayah Kecamatan Dampelas. Pekerjaan utama petugas pengamat irigasi daerah irigasi Malonas adalah mendistribusi/mensuplai air irigasi ke sawah-sawah dan ladang penduduk.

Perlu diketahui bahwa mayoritas penduduk di wilayah Kecamatan Dampelas berprofesi sebagai petani sehingga petugas pengamat irigasi daerah irigasi Malonas dituntut bekerja dengan baik dalam melayani masyarakat petani tersebut, khususnya menyuplai air ke sawah-sawah penduduk secara bertanggungjawab, disiplin, serta mampu berinovasi untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul di dalam kegiatan pendistribusian air tersebut.

Di sini, petugas pengamat irigasi daerah irigasi Malonas dituntut bekerja disiplin dan penuh tanggungjawab. Selain itu, mereka juga harus kreatif dalam menemukan cara mengatasi kendala yang muncul dalam menjalankan tugas. Misalnya, kemampuan dalam mengatasi kurangnya ketersediaan air dalam irigasi. Sebab, berdasarkan pengamatan penulis selama ini, salah satu kendala yang sering dihadapi oleh petugas pengamat irigasi daerah irigasi Malonas adalah volume air yang tersedia dalam waktu-waktu tertentu kadang-kadang tidak mencukupi untuk mengairi semua sawah penduduk secara merata. Sehingga kadang-kadang ada sawah petani yang terlambat mendapatkan suplai air.

Disinilah kinerja petugas pengamat irigasi daerah irigasi malonas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat petani akan diuji. Apakah mereka mampu menjalankan tugas pekerjaan dengan baik, sekalipun pekerjaan tersebut tergolong berat. Sebab, mereka harus melayani masyarakat petani dalam jumlah yang banyak. Mereka harus senantiasa menjaga dan memastikan ketersediaan air irigasi ketika dibutuhkan oleh petani, memastikan bahwa air irigasi tersuplai tepat waktu, dan memastikan bahwa semua petani mendapatkan suplai air yang merata. Mereka tidak boleh membiarkan jika terjadi kekurangan air irigasi yang dapat menghambat aktivitas petani.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana kinerja petugas pengamat irigasi Daerah Irigasi Malonas dalam melayani masyarakat, khususnya masyarakat petani terkait dengan suplai air irigasi. Selain itu, penulis ingin melihat apakah ada kendala yang dihadapi pegawai pengamat irigasi Daerah Irigasi Malonas dalam menjalankan tugasnya.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian

ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data, di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari kegiatan pengumpulan data yang sekaligus pula merupakan bagian dari analisis.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan. Hal tersebut terjadi karena dengan penyajian data akan dapat di pahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus di lakukan berdasarkan atas pemahaman tersebut.

3. *Conclusion Drawing /verivication*

Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi, yaitu makna-makna yang muncul dalam data harus di uji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Efektivitas dan Efisiensi**

Pekerjaan disebut efektif jika tujuan kelompok dapat dicapai dengan kebutuhan yang direncanakan. Oleh karena itu efektivitas dan efisiensi disini dilihat dari sejauhmana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh UPT Pengamat Irigasi Daerah Irigasi Malonas. Tujuan utama dibentuknya UPT Pengamat Irigasi Daerah Irigasi Malonas adalah untuk melayani petani dalam pemenuhan kebutuhan air di wilayah Kecamatan Dampelas agar hasil-hasil pertanian dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian penulis melalui kegiatan wawancara dan observasi bahwa kebutuhan terhadap air oleh para petani telah terpenuhi. Pihak UPT Pengamat Irigasi Daerah Irigasi Malonas telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat petani akankebutuhan terhadap air. Hal tersebut dapat terwujud karena didukung oleh kinerja petugas pengamat irigasi yang cukup efektif dan efisien dalam mensuplai air ke sawah-sawah setiap masyarakat petani pemakai air.

Hal ini sebagaimana pengakuan seorang Bapak Musanan selaku Ketua Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) bahwa: Suplai air cukup bagus dan merata kesemua sawah-sawah yang ada dan hasil panen juga cukup bagus (Wawancara : 07-12-2017)

Kehadiran UPT Pengamat Irigasi Daerah Irigasi Malonas tidak lain adalah untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan air bahkan kekeringan terhadap sawah petani sehingga mereka dapat bercocok tanam setiap musim tanam dengan tepat waktu. Sebab tanaman di sawah, khususnya padi memerlukan suplai air yang cukup untuk mendukung pertumbuhannya. Ketersediaan air juga sangat penting dalam mengolah sawah, khususnya dalam membajak sawah sebelum ditanami padi atau tanaman lainnya. Tanpa air kegiatan bertani dipastikan akan terhambat.

Upaya-upaya untuk menjaga pemenuhan kebutuhan air tersebut telah dilakukan dengan baik oleh petugas Irigasi Daerah Irigasi Malonas sehingga tidak ada lagi petani yang kekurangan air. Mereka semua dapat melakukan aktivitas pertanian tanpa terkendala masalah persediaan air. Petugas senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap sawah petani teraliri air secara merata dan tepat pada waktunya.

Penulis melihat bahwa apa yang telah dikeluarkan oleh organisasi memberikan hasil maksimal atau sebanding dengan pemasukan atau *output*. Hal ini dapat dilihat dari produk hasil pertanian yang cukup meningkat dan kehidupan petani menjadi sejahtera. Melalui penyediaan air dan pendistribusian yang dilakukan secara merata dan terencana, maka semua petani dapat melaksanakan aktivitas bercocok tanam dengan baik dan tepat waktu sehingga hasil hasil pertanian yang diperoleh juga dapat memenuhi kebutuhan hidup para petani tersebut.

Artinya, materi berupa dana, kesempatan, tenaga, dan waktu yang telah dikorbankan oleh organisasi dan petugas pengamat irigasi itu sendiri dalam membantu meningkatkan produksi hasil pertanian senantiasa memberikan hasil yang maksimal berupa peningkatan hasil pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani. Sebab, ketersediaan air dan distribusi yang merata telah membantu petani dalam melakukan aktivitas pertanian beberapa kali dalam satu tahun. misalnya, dalam satu tahun petani dapat menanam padi sebanyak 2 sampai 3 kali. Selain itu, sebagian petani dapat melakukan aktivitas pertanian lainnya sebagai kegiatan sela.

Bapak Suardi, Petani pemakai air mengatakan bahwa: Ketersediaan air dan distribusi air yang merata yang dilakukan petugas irigasi saya rasa membantu semua petani meningkatkan hasil pertaniannya (wawancara ; 06-12-2017).

Selain itu, petugas pengamat irigasi senantiasa memastikan bahwa padi yang telah ditanam oleh petani tidak mengalami kekeringan. Jadi disini, mereka tidak terbatas pada upaya mengalirkan air pada saat petani akan memulaibercocok tanam, tetapi juga pada saat tanaman padi telah tumbuh suplai air terus menjadi perhatian guna menghindari kekeringan sehingga tidak ada lagi tanaman padi yang mati karena kekeringan.

Bapak Oni, Petugas Pengamat irigasi mengemukakan bahwa:

*“Apa yang telah kita korbakan sebanding dengan manfaat yang diperoleh karena petani menjadi sejahtera dan terbantu dengan pekerjaan yang kita lakukan (wawancara ; 02-12-2017)”*.

Jadi kesejahteraan yang dirasakan oleh petani merupakan bukti nyata bahwa kinerja petugas pengamat irigasi di Daerah Irigasi Malonas berjalan efisien. Sebab mereka telah menjalankan tugas-tugas organisasi dengan baik dalam rangka memenuhi kebutuhan air bagi para petani setiap saat dan pada waktu dibutuhkan sehingga keberadaan UPTD Daerah Irigasi Malonas benar-benar memberikan manfaat yang besar bagi para petani. Kehadiran petugas pengamat irigasi telah membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraannya dari kegiatan pertanian.

### **B. Otoritas dan Tanggungjawab**

Otoritas terkait dengan hak dan kewenangan seseorang dalam menjalankan tugas dan fungsinya sedangkan tanggungjawab adalah pelaksanaan atau implementasi dari tugas dan fungsi tersebut dengan baik dan sepuhhati. Ketika ada otoritas, maka pasti ada tanggungjawab. Sehingga otoritas dan tanggungjawab merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Terkait dengan penjelasan tersebut, maka dalam tulisan ini yang dimaksud otoritas dan tanggungjawab adalah pelaksanaan tugas dan fungsi daripada petugas pengamat irigasi daerah irigasi malonas itu sendiri. Adapun tugas dan fungsi petugas pengamat irigasi adalah memastikan ketersediaan air pada bendungan, melakukan pengawasan terhadap penyaluran air dan memastikan pembagian atau pendistribusian air secara merata dan tepat waktu.

Petugas Pengamat Irigasi Daerah Irigasi Malonas telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh rasa tanggungjawab dalam menjamin keterdiaan air dan penyalurannya ke sawah-sawah para petani secara merata dan tepat waktu. Disini petugas pengamat irigasi selalu melakukan pengawasan atau mengontrol ketersediaan air dibendungan. Setelah itu, mengawasi penyalurannya agar pembagiannya merata kepada sawah-sawah masyarakat petani, tersalurkan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan petani. mengawasi bahwa tidak ada sawah petani yang mendapatkan air lebih dan tidak adayang kurang mendapatkan air, baik pada saat akan dimulai bercocok tanam padi maupun dalam masa pertumbuhan tanaman padi tersebut, khususnya melakukan pengawasan agar tidak ada sawah yang mengalami kekeringan dan tanaman padi mati karena kehabisan air. Selain itu, petugas irigasi senantiasa melakukan pengecekan atau pemeriksaan terhdapa semua saluran dan pintu-pintu air untuk memastikan bahwa semua sarana tersebut berfungsi dengan baik dan

tidak ada yang bocor atau tersumbat sehingga proses penyaluran air ke sawah-sawah petani dapat berjalan lancar.

Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut merupakan bentuk tanggungjawab yang besar dari petugas pengamat irigasi daerah irigasi malonas dalam menjamin ketersediaan air yang dibutuhkan oleh petani untuk mengolah sawah-sawah mereka pada saat musim tanam sehingga kegiatan menanam padi dapat dilakukan tepat waktu sesuai dengan musim tanam. Tidak ada lagi petani yang terlambat menanam padi gara-gara air, semua petani dapat melaksanakan aktivitasnya di sawah dengan tenang dan senang. Tidak ada lagi petani yang merasa takut tanaman padinya mati sebab air selalu tersedia dan tanaman padinya akan tumbuh dengan baik.

Dampak dari pelaksanaan tugas secara bertanggungjawab tersebut adalah tidak ada lagi petani yang tidak dapat mengolah sawah karena masalah air, tidak ada juga sawah yang kering karena kekurangan air, dan tidak ada lagi tanaman padi yang tidak tumbuh atau mati karena kekeringan. Ini disebabkan petugas pengamat irigasi senantiasa menjaga dan memastikan penyaluran air ke sawah-sawah dilakukan tepat waktu pada saat dibutuhkan. Sehingga petani tidak mengalami hambatan dalam aktivitas bercocok tanam.

Bapak Oni, selaku Petugas Pengamat Irigasi mengungkapkan bahwa:

*“Kita melalui berusaha melaksanakan tugas kita dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi kita (wawancara ; 02-12-2017)”*.

Otoritas dan tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik sebab ada kesadaran dari petugas pengamat irigasi itu sendiri. Mereka memahami apa saja yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya selaku petugas pengamat irigasi sehingga mereka selalu berusaha melaksanakannya dengan baik. Mereka memahami bahwa tugas utama mereka adalah memastikan ketersediaan air dan mendistribusikannya secara merata dan tepat waktu ke sawah-sawah milik petani. dan dengan kesadaran itulah mereka bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan petani terhadap air.

Tugas tersebut dilaksanakan secara terus menerus, mereka tidak mengenal lelah dan kata menyerah. Petugas pengamat irigasi Daerah Irigasi Malonas tidak pernah membiarkan sawah-sawah milik petani menjadi terlantar dan kekeringan akibat tidak ada suplai air. Mereka selalu mengawasi serta memeriksa setiap petak sawah milik petani yang memerlukan suplai air, sehingga tidak ada satu petak sawah petani yang tidak teraliri air.

### **C. Disiplin**

Secara umum, petugas pengamat irigasi Daerah Irigasi Malonas cukup disiplin dalam menjalankan tugasnya melayani kebutuhan petani terhadap air. Disiplin yang dimaksud disini

adalah pelaksanaan tugas secara penuh waktu oleh petugas pengangamat irigasi sehingga tidak ada pekerjaan yang terlalaikan yang menyebabkan terjadinya kerugian atau hambatan-hambatan bagi petani dalam melakukan aktivitas pertanian.

Kedisiplinan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain: *pertama*, malakukan penyaluran atau pendistribusian air tepat waktu apada saat dibutuhkan oleh petani. jadi mereka mereka senantiasa memamtau kapan air tersebut harus dialirkan ke sawah petani atau kapan petani memerlukan air untuk mengolah sawahnya. Di saat seperti itulah petugas melakukan pendistribusian air ke sawah-sawah petani. Misalnya, pada saat petani akan memulai menanam padi dan di saat tanaman padi dalam proses pertumbuhan sampai dengan masa panen tiba.

Bapak Ponidi, petani pemakai air mengatakan bahwa:

*“Petugas melakukan penyaluran air tepat pada waktunya, yaitu pada saat kami akan mengolah sawah untuk tanam padi (wawancara ; 13-12-2017)”*.

*Kedua*, memastikan setiap sawah petani mendapatkan suplai air tanpa ada yang tertinggal. Disini mereka senantiasa memastikan bahwa tidak ada satu petak sawah yang tidak mendapatkan suplai air sehingga semua petani dapat bercocok tepat waktu. Tidak ada sawah petani yang mendapatkan air berlebihan dan tidak ada yang kurang mendapatkan air, kecuali pada saat musim kemarau.

Bapak Musanan, Ketua P3A mengungkapkan bahwa:

*“Semua sawah petani dialiri air, kecuali kalau kemarau panjang biasanya sedikit air dibendungan jadi ada sawah yang tidak dapat air (wawancara ; 07-12-2017)”*.

*Ketiga*, melakukan pendistribusian air sesuai dengan kebutuhan petani. sebab, ada waktu-waktu tertentu dimana petani memerlukan air yang banyak dan ada pula masa dimana sawah petanitidak boleh kelebihan air atau dialiri terlalu banyak air. Misalnya, pada saat musim tanam sawah patani memerlukan lebih banyak pasokan air agar tanah sawah tidak mengeras dan mudah diolah (hancur). Situasi ini berbeda pada saat tanaman padi dalam masa pertumbuhan tidak memerlukan pasokan air sebanyak pada saat musim tanam, pada masa ini pasokan air harus dikurangi sebab jika air dalam sawah terlalu bayak justru dapat merendam batang tanaman padai dalam waktu lama yang justru dapat merusak tanaman padi itu sendiri. Terlebih lagi pada saat akan dilakukan panen, sawah tidak lagi membutuhkan air karena justru akan merendam tanaman padi dan mempersulit dalam melakukan panen. Kondisi seperti ini senantiasa dijaga dan diperhatikan agar dalam menyalurkan air irigasi ke sawah disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi petani.

Bapak Oni, petugas Pengamat Irigasi mengemukakan bahwa:

*“Air yang disalurkan ke sawah-sawah disesuaikan dengan kebutuhan, karena ada saat-saat tertentu sawah butuh banyak air dan ada juga saat-saat sawah tidak boleh kelebihan air bahkan hanya butuh sedikit air, seperti saat akan diolah butuh air banyak, tetapi kalau benih sudah ditanam airnya harus sedikit supaya tidak tergenang, begitu juga kalau sudah tumbuh dan berbuah sampai dipanen (wawancara ; 02-12-2017)”*.

*Keempat*, disiplin dalam menutup saluran irigasi. Hal ini untuk menghindari penyaluran air yang berlebihan diluar kebutuhan petani sehingga air terbuang sia-sia, juga untuk menghindari tanaman padi yang baru ditanam terendam air yang justru dapat merusak tanaman padi tersebut. Jika air dari bendungan tidak dijaga dengan baik dan dibiarkan mengalir terus menerus, maka dapat menyebabkan sawah petani kebanjiran yang justru dapat menghambat petani dalam melakukan penanaman padi. Sebab sekarang ini, dalam menanam padi tidak lagi dilakukan dengan cara pembibitan, melainkan benih cukup dihambur ke tanah yang telah diolah. Oleh karena itu, pasokan air sangat perlu dijaga agar benih yang telah ditanam tersebut tidak hanyut oleh air yang masuk kesawah secara berlebihan.

*Kelima*, senantiasa memastikan bahwa semua saluran air yang menuju kesawah petani berfungsi dengan baik dan tidak ada yang tersumbat. Hal ini bertujuan agar suplai air ke sawah-sawah petani tidak terhambat ditengah jalan dan mengalir lancar. Selain itu, memastikan tidak ada saluran air yang bocor yang memungkinkan air merembes dan membajiri sawah-sawah petani, khususnya pada saat musim hujan dimana volume air di bendungan dalam jumlah besar dan debit air cukup deras. Jika ada saluran air yang bocor dan tidak terpantau, maka dapat menyebabkan air merembes dan membajiri sawah dan justru dapat merusak tanaman padi yang baru saja ditanam, termasuk merusak tanaman padi yang telah berbuah dan siap panen. Jika hal ini terjadi, tentu saja akan menimbulkan kerugian bagi petani.

Hj. Mastan, petugas Pengamat Irigasi mengatakan:

*“Semua sawah selalu kita periksa dan kita pastikan dapat pasokan air sepanjang dibutuhkan dari mulai akan ditanam padi sampai berbuah (wawancara ; 02-12-2017)”*.

Oleh karena itu segala kemungkinan yang mungkin terjadi dan dapat merugikan petani senantiasa diantisipasi oleh petugas. Dampak kedisiplinan petugas pengamat irigasi ini adalah petani dapat beraktivitas dengan senang, nyaman, dan tenang. Senag karena sawahnya teraliri air dengan teratur, nyaman dan tenang karena kemungkinan-kemungkinan terburuk, seperti sawah kekeringan dan tanaman padi mati, atau sebaliknya sawah kebanjiran dan

tanaman padi hanyut terendam tidak akan terjadi kerana telah dilakukan langkah antisipasi oleh petugas pengamat irigasi.

#### **D. Inisiatif**

Inisiatif adalah kemampuan petugas Pengamat Irigasi Daerah Irigasi Malonas dalam mencari solusi atau menemukan jalan keluar terhadap tantangan dan hambatan-hambatan dalam menjalankan tugas. Secara umum, petugas pengamat irigasi memiliki cukup banyak inisiatif dalam menemukan solusi jika muncul hambatan, khususnya ketika terjadi kekurangan air dibendungan pada saat musim kemarau, apalagi dimusim kemarau yang panjang yang bisa menyebabkan irigasi tidak memiliki pasokan air yang cukup untuk mengairi sawah-sawah petani. hanya saja inisiatif-inisiatif tersebut tidak berjalan maksimal disebabkan keadaan yang memang tidak menguntungkan.

Misalnya, mereka tepat menyalurkan air ke sawah-sawah petani, tetapi jumlahnya dikurangi dan hanya sebahagian petak sawah yang dilairi. inisiatif lainnya adalah menyarankan kepada petani untuk menanam tanaman sela, seperti sayur-sayuran dan tanaman lainnya yang dapat memberikan penghasilan.

Inisiatif lainnya adalah mengusahakan mesin pemompa air untuk mengalirkan air ke sawah-sawah, sebab ketika volume air dalam bendungan berkurang maka debit air juga menurun dan sulit mengalir ke sawah-sawah, apalagi jika letak sawah berada di wilayah yang lebih tinggi. Namun upaya ini juga tidak berjalan maksimal sebab sumber-eumber air yang dapat menjadi sumber alternative seperti sungai juga airnya berkurang bahkan kekeringan sehingga upaya upaya untuk menyedot airnya guna dialirkan ke sawah tidak dapat dilakukan.

Bapak Oni lebih lanjut mengatakan bahwa:

*“Upaya lain ketika air kurang adalah mencari sumber air, seperti disungai terdekat dari bendungan untuk kita tarik, tetapi pompa air yang kita miliki batas kemampuan menarik air dari jarak tertentu. Apalagi air sungai juga biasanya kurang bahkan kering jika musim kemarau (wawancara ; 02-12-2017)”*.

Jadi petugas Irigasi Daerah Irigasi Malonas pada dasarnya memiliki inisiatif ketika muncul hambatan dalam menjalankan tugas. Tetapi, inisiatif-inisiatif tersebut tidak terlaksana maksimal dan juga tidak memberikan hasil yang maksimal kepada petani disebabkan oleh faktor diluar kesengajaan petugas itu sendiri. Yaitu, factor alam yang memang tidak dapat dilawan, disamping kurangnya fasilitas pendukung yang belum cukup. Misalnya, pompa air yang tersedia memiliki batas kemampuan untuk menyedot air dalam jarak tertentu. Sehingga untuk menyedot air pada sumber-sumber air di daerah sekitar yang cukup jauh dari areal persawahan tidak dapat dilakukan.

Selain itu, ketika ada inisiatif untuk mendatangkan air dengan cara mengangkut air dari daerah lain menggunakan mobil tangki, sarana mobil tangki tidak tersedia dan anggarannya juga tidak ada. Sehingga meskipun inisiatif ada, tetapi tidak disukung oleh fasilitas, biaya, dan factor alam yang tidak bersahabat dengan petani maka inisiatif-inisiatif yang ada tidak dapat terlaksana dengan baik.

Melihat upaya-upaya yang dilakukan tersebut, terlihat bahwa petugas pengamat irigasi daerah irigasi Malonas tidak pernah bedia diri dan kehilangan inisiatif, ide dan gagasan untuk mencari solusi guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, hanya saja faktor alam yang tidak bersahabat, sarana dan biaya yang tidak mendukung menyebabkan inisiatif-inisiatifnya tidak berjalan sebagaimana mestinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan secara umum kinerja petugas pengamat irigasi daerah irigasi Malonas baik dilihat dari empat indikator, yaitu efektivitas dan efisiensi, otoritas dan tanggungjawab, kedisiplinan, dan inisiatif. Kinerja mereka termasuk efektif dan efisien, melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggungjawab. Disiplin dalam melaksanakan tugas melayani kebutuhan air sawah-sawah petani. mampu bernisiatif untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam melaksanakan tugas. Saran yang direkomendasikan peneliti agar kinerja yang baik tersebut tepat dipertahankan bahkan semakin ditingkatkan. Perlu menjaga kinerja agar tidak mengalami penurunan sehingga keberadaan petugas pengamat irigasi dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya petani dalam meningkatkan penghasilannya di sector pertanian, khususnya tanaman padi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dharma, Surya. 2005. *Manajemen Kinerja Falsafah, Teori dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ilyas. 1999. *Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian*. Jakarta: FKM UI. IQ. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Keban, Yermias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)*, Gava Media, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosida, Bandung.
- Mangkunegara, Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006, *Evaluasi Kinerja SDM*, Cetakan Kedua. PT. Refika Aditama. Bandung

- Miles, B. Mathew & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sulistiyani Ambar Teguh. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Administrasi Publik)*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Prawirosentono, Suyadi. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPFE. Yogyakarta.